

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut yaitu

1. Variabel Tergantung : Perilaku Perundungan
2. Variabel Bebas : Pengasuhan Profetik

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Perilaku Perundungan

Perilaku perundungan adalah suatu tindakan dengan menggunakan kekuatan atau kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik maupun secara psikologis yang mengakibatkan oranglain merasa tertekan, takut dan tak berdaya. Aspek perilaku perundungan yang digunakan pada penelitian ini diungkapkan menurut Olweus (Solberg & Olweus, 2003) yaitu perundungan lisan, perundungan tidak langsung, perundungan fisik. Hasil skor yang tinggi menunjukkan tingginya perilaku perundungan. Sebaliknya skor yang rendah menunjukkan rendahnya perilaku perundungan.

2. Pengasuhan Profetik

Pengasuhan profetik adalah metode pendidikan untuk orangtua yang diambil melalui hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, perilaku sosial beliau kepada anak-anak, kalimat yang digunakan kepada anak-anak maupun

orangtua bagaimana cara memperlakukan anak. Aspek pengasuhan profetik yang digunakan mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Suwaid (2010) yaitu menjadi suri tauladan, memilih waktu yang tepat untuk menasehati, bersikap adil dan tidak pilih kasih, menunaikan hak-hak anak, mendoakan anak, membantu anak untuk berbakti dan taat, tidak memarahi dan mencela anak. Hasil skor yang tinggi menunjukkan tingginya pengasuhan profetik yang dirasakan subjek. Sebaliknya semakin rendah skor menunjukkan rendahnya pengasuhan profetik yang dirasakan subjek.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa dan Siswi SMA atau sederajat yang berusia 14-19 tahun yang tinggal bersama orangtua lengkap ayah dan ibu.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan berupa pendekatan *self report* berbentuk kuesioner dan berisi identitas dan skala. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala yaitu skala Perilaku Perundungan dan skala Pengasuhan profetik. Kedua skala tersebut menggunakan model *Likert* dengan 5 pilihan jawaban untuk skala Perilaku Perundungan dan 5 pilihan jawaban untuk skala Pengasuhan profetik. Pada skala Perilaku Perundungan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan *favourable* dengan skor yang bergerak dari 1 hingga 5 pada setiap pertanyaan. Kemudian pada skala Pengasuhan profetik yang digunakan dalam penelitian ini

terdiridari pertanyaan *favourable* dan *unfavorable* dengan skor yang bergerak dari 1 hingga 5 pada setiap pertanyaan.

1. Perilaku Perundungan

Skala perilaku perundungan yang digunakan penelitian ini merupakan adaptasi dari Goncalves, Heldt, Peixoto, Rodrigues, Filipetto, & Guimaraes (2016) berdasarkan teori perilaku perundungan dari Olweus yang terdiri dari 23 pertanyaan.

Distribusi penyebaran aitem tiap-tiap dimensi pada skala perilaku perundungan sebelum uji coba dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1
Blueprint Perundungan

No.	Aspek-aspek	Butir <i>Favorable</i>	Butir <i>Unfavorable</i>	Jumlah
		Nomor Butir	Nomor Butir	
1.	Lisan	3, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 16, 19, 20	-	10
2.	Tidak Langsung	10, 17, 18, 21	-	4
3.	Fisik	1, 2, 4, 5, 6, 14, 15, 22, 23	-	9
Total		23	-	23

Tabel 2*Skor Skala Perilaku Perundungan*

Alternatif Jawaban	<i>Favourable</i>
Tidak Pernah	1
Jarang	2
Kadang-kadang	3
Selalu	4
Sering	5

Scoring hasil yang didapatkan akan ditemukan bahwa semakin tinggi item yang dipilih maka semakin tinggi pula perilaku perundungan pada remaja.

2. Pengasuhan profetik

Skala pengasuhan profetik yang digunakan dalam penelitian ini butir pernyataan diadaptasi dari penelitian Claudia (2016) berdasarkan aspek pengasuhan profetik (Suwaid, 2010). Skala pengasuhan profetik berjumlah 15 butir pernyataan yang terdiri dari 10 *favourable* dan 5 butir pernyataan *unfavourable* distribusi pernyataan ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3

Pada skala Pengasuhan profetik masing-masing butir pernyataan mempunyai lima alternatif jawaban berdasarkan skala *Likert*. Respon jawaban tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut

Blueprint Pengasuhan Profetik

Aspek	Butir <i>Favorable</i>				Butir <i>Unfavorable</i>			
	Nomor Butir		Jumlah		Nomor Butir		Jumlah	
	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1 Menjadi Suri Tauladan	1,3	2,4	2	2	0	0	0	0
2 Memilih waktu yang tepat untuk menasehati	5,7	6,8	2	2	0	0	0	0
3 Bersikap Adil dan tidak pilih kasih	9	10	1	1	11	12	1	1
5 Menunaikan hak-hak anak	15	16	1	1	13	14	1	1
6 Mendoakan anak	17,19	18,20	2	2	0	0	0	0
7 Membantu anak untuk berbakti dan taat	21,23	22,24	2	2	25,27,29	26,28,30	3	3
Jumlah			10	10			5	5

Tabel 4*Skoring Skala Pengasuhan profetik*

Jawaban	Skor Pernyataan	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>
Tidak Pernah	1	5
Jarang	2	4
Kadang-Kadang	3	3
Sering	4	2
Selalu	5	1

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Azwar (Matondang, 2009) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengupayakan dan menjamin validitas alat ukur penelitian:

- a. Memilih alat ukur psikologis yang sudah tervalidasi dalam jurnal internasional atau penelitian terdahulu yang terdapat informasi psikometrik dari alat ukur yang dipilih.
- b. Melakukan translasi alat ukur dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
- c. Meminta *professional judgment* kepada dosen pembimbing skripsi terkait validitas isi alat ukur yaitu dimensi relevansi (apakah aitem-aitem yang ada di alat ukur berisi aitem-aitem yang benar-benar berhubungan dengan tujuan pengukuran) dan dimensi komprehensif (apakah aitem-aitem yang ada di alat ukur sudah mewakili semua aspek teoritis yang mendasari konstruk alat ukur).
- d. Melakukan uji coba alat ukur terhadap 104 orang responden untuk memastikan responden dengan cepat dan mudah dalam memahami aitem-aitem alat ukur.

2. Reliabilitas

Azwar (Matondang, 2009) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan salah-satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Arifin (Matondang, 2009) menyatakan bahwa suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Kemudian Widhiarso menjelaskan bahwa reliabilitas alat ukur dapat dilakukan menggunakan uji analisis dengan teknik *crombach's alpha*. Pada saat α menunjukkan nilai kurang dari 0,7 maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut kurang meyakinkan, apabila α lebih dari atau sama dengan 0,7 maka alat ukur tersebut baik, dan

apabila nilai alpha lebih dari 0,8 maka alat ukur tersebut termasuk dalam kategori istimewa (Damayanti, 2015).

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi dan uji hipotesis dengan teknik korelasi. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 *for windows*.